

BAB II

STRUKTUR LIRIK LAGU KARYA HIDETO TAKARAI

Menurut Waluyo (1985: 28) puisi terdiri dari dua unsur pokok, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi terdiri dari diksi (perbendaharaan kata, urutan kata, dan daya sugesti kata), pengimajian (visual, auditif, dan taktil), kata konkret, majas (kiasan dan pelambangan), verifikasi (rima, ritma, dan metrum), dan tipografi. Penelitian lirik lagu ini akan dibatasi hanya dengan menggunakan diksi, pengimajian, dan kata konkret. Sedangkan struktur batin puisi terdiri dari tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat. Menganalisis struktur lirik lagu juga dapat menggunakan struktur puisi tersebut, untuk memaknai lirik lagu secara harfiah maka perlu dianalisis struktur yang ada di dalamnya.

2.1 Struktur Fisik Lirik Lagu

2.1.1 Diksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989/2005) diksi adalah pemilihan kata yang bermakna tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan dengan pokok pembicaraan, peristiwa, dan khalayak pembaca atau pendengar. Diksi adalah pemilihan kata untuk mendapatkan kepuhitan atau untuk mendapatkan nilai estetika dalam puisi. Selain memilih kata yang tepat, penyair juga harus mempertimbangkan urutan kata dan kekuatan dari kata-kata tersebut, karena kata adalah unsur yang sangat penting dalam puisi.

Penempatan kata-kata sangat penting dalam puisi untuk menciptakan suasana puitik yang bisa membawa pembaca menikmati dan memahami puisi secara menyeluruh. Beberapa penyair menggunakan kata-kata sederhana, tapi ada juga yang sering menggunakan susunan kata-kata yang sulit dimengerti. Hyde terkenal karena banyak menggunakan kata-kata kiasan dalam lirik lagu ciptaannya. Diksi yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah diksi yang menyiratkan pesan anti perang.

2.1.1.1 Diksi dalam Lirik Lagu *Trust*

Pilihan kata yang digunakan dalam lagu *Trust* sangat mendukung isi dan tema anti perang. Diksi yang digunakan adalah sebagai berikut:

(1) *Light* ‘Cahaya’

Cahaya melambangkan sebuah tempat yang damai sesuai dengan sifat cahaya itu yang memberikan penerangan dalam kegelapan dan mendamaikan hati karena cahaya akan menimbulkan ketenangan dan rasa nyaman. Cahaya juga dapat diartikan sebagai wujud dari Tuhan atau Dewa karena dalam kepercayaan agama Shinto di Jepang, mereka mengenal adanya Dewa Matahari (*Amaterasu Oomikami*). Dewa Matahari bagi orang Jepang adalah dewa tertinggi dan merupakan “cahaya agung” yang menerangi surga dan bumi (<http://www.spiritofchi.org/amaterasureiki.htm>). Dewa Matahari selalu dinamakan sebagai pembawa terang, juru selamat, pembebas, pelindung, dan sebagainya (<http://media.isnet.org/antar/Tharick/Natal.Html>). Arti “Cahaya” dalam lirik lagu ini yang lebih tepat adalah kata yang melambangkan Tuhan dengan segala sifatnya sebagai pembawa terang, juru selamat, pelindung, dan sebagainya.

(2) 穏やかな *odayakana* ‘damai’

Merasakan kedamaian adalah impian setiap orang, khususnya orang-orang yang menjadi korban perang.

(3) 悲しくない *kanashiku nai* ‘tanpa kesedihan’

Melalui lagu *Trust* Hyde menggambarkan segala penderitaan, kehilangan, dan kesedihan akibat peperangan membuat para korban perang mengharapkan masa depan tanpa kesedihan.

(4) 争い *arasoi* ‘perselisihan’

Diksi (4) menyiratkan konflik antar manusia yang menyebabkan terjadinya perang.

(5) 炎 *honou* ‘api yang menyala’

Diksi (5) menggambarkan api kemarahan, dendam, konflik dan perselisihan yang terjadi dalam suatu peperangan.

2.1.1.2 Diksi dalam Lirik Lagu *As One*

Pilihan kata dalam lagu *As One* juga mendukung isi dan tema anti perang. Diksi yang digunakan adalah:

(1) *Panic and confusion* ‘kepanikan dan kekacauan’

Diksi (1) menggambarkan sejarah umat manusia yang terus diulang dari zaman dahulu yaitu berbuat kekacauan di muka bumi. Kekacauan itu akan menimbulkan kepanikan bagi sesama manusia serta makhluk hidup lain yang berbagi dunia dengan manusia.

(2) *Pieces of a puzzle* ‘potongan dari puzzle’

Diksi (2) menggambarkan keadaan manusia yang seharusnya bersatu tapi kenyataannya malah mereka saling memisahkan diri karena keegoisan mereka. Keadaan manusia yang terpecah belah tersebut digambarkan sebagai potongan puzzle yang terpisah-pisah.

(3) *As one* ‘bersatu’

Diksi (3) menyiratkan harapan Hyde yang ingin manusia hidup bersatu dan tidak ada lagi peperangan.

(4) *Redemption* ‘keselamatan’

Diksi (4) menyiratkan keinginan para korban perang yang ingin mencari keselamatan.

(5) *Death* ‘kematian’

Diksi (5) adalah penggambaran akibat dari peperangan yang akan menimbulkan banyak kematian.

(6) 生 *sei* ‘nyawa’

Diksi (6) menyiratkan nyawa manusia yang selalu terancam karena perang yang terus berlangsung.

(7) *Weapons of destruction* ‘senjata kehancuran’

Diksi (7) menyiratkan hasil dari pengetahuan manusia yang justru menghasilkan senjata-senjata yang menghancurkan. Senjata yang diciptakan oleh manusia tersebut digunakan untuk membunuh kaumnya sendiri dan membuat kehancuran di bumi tempat mereka hidup.

2.1.1.3 Diksi dalam Lirik Lagu *Hoshizora*

Seperti lagu *Trust* dan *As One*, lagu *Hoshizora* juga menggunakan pemilihan kata-kata yang sangat mendukung isi dan tema anti perang. Diksi yang digunakan dalam lagu *Hoshizora* adalah :

(1) 陽炎 *kagerou* ‘asap panas’

Diksi (1) menggambarkan kehilangan akibat perang dan kemarahan para korban yang telah kehilangan semua harta miliknya karena peperangan.

(2) 瓦礫 *gareki* ‘puing’

Diksi (2) menggambarkan sisa-sisa reruntuhan bangunan yang hancur akibat perang.

(3) 闇 *yami* ‘kegelapan’

Diksi (3) menggambarkan suatu keadaan yang menakutkan bagi manusia, dalam konteks lirik lagu *hoshizora* keadaan menakutkan tersebut diartikan sebagai perang.

(4) *Bombs* ‘bom’

Diksi (4) menggambarkan senjata yang bersifat menghancurkan, bom melambangkan perang karena hanya akan menimbulkan kehancuran disegala bidang.

(5) 争い *arasoi* ‘perselisihan’

Diksi (5) menggambarkan konflik antar manusia yang terus terjadi dan merugikan manusia itu sendiri.

2.1.2 Pengimajian

Menurut Waluyo (1985:78) pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan dan perasaan. Imaji dapat dibagi tiga yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba/ rasa (taktil). Melalui pengimajian penyair mengomunikasikan pengalaman pengindraannya kepada pembaca, sehingga dapat membantu proses penafsiran dan penghayatan puisi secara menyeluruh. Bisa dikatakan bahwa imaji merupakan kesan yang terbentuk dalam imajinasi pembaca melalui rangkaian kata-kata.

2.1.2.1 Pengimajian dalam Lirik Lagu *Trust*

静かな眠りの途中 闇を裂く天の雫(1)

Shizuka na nemuri no tochuu yami o saku ten no shizuku (1)

‘Saat terlelap dalam tidur yang tenang, rintik-rintik hujan mengoyak kegelapan’(1)

Imaji (1) menggunakan pengimajian auditif, pilihan kata-kata yang digunakan membuat pembaca seolah mendengar suara rintik hujan. Tidur yang tenang menggambarkan kedamaian karena ketika tidur orang akan merasa nyaman. Rintik hujan menggambarkan gangguan karena seseorang yang sedang tertidur dalam ketenangan malam akan terganggu ketika mendadak mendengar hujan yang turun. Jadi, frase “rintik-rintik hujan mengoyak kegelapan” berarti suatu gangguan dari luar yang mengganggu ketenangan suatu daerah yang pada awalnya damai.

手招く 光のらせん その向こうにも

(2)

Te maneku hikari no rasen sono mukou ni mo

(2)

Juga dari arah lambaian putaran cahaya itu

(2)

穏やかな未来があるの?

odayaka na mirai ga aru no?

‘Apakah ada masa depan yang damai?’

Imaji (2) adalah pengimajian visual yang membuat pembaca seolah melihat cahaya yang sinarnya begitu terang melambai. Citraan ini melambangkan sebuah tempat yang damai sesuai dengan sifat cahaya itu yang memberikan penerangan dalam kegelapan dan mendamaikan hati karena cahaya akan menimbulkan ketenangan dan rasa nyaman. Cahaya juga dapat diartikan sebagai wujud dari tuhan atau dewa karena dalam kepercayaan agama Shinto di Jepang, mereka mengenal adanya Dewa Matahari (Amaterasu Oomikami). Dewa Matahari bagi orang Jepang adalah dewa tertinggi dan merupakan “cahaya agung” yang menerangi surga dan bumi (<http://www.spiritofchi.org/amaterasureiki.htm>). Sajak zaman purba, pendewaan terhadap matahari lazimnya terdapat di negara-negara yang kebudayaannya sudah agak tinggi. Selain Amaterasu Oomikami di Jepang, terdapat juga dewa matahari di Tiongkok, Quetzalcoatl di Meksiko dan Peru, dewa Apollo atau Dionysus di antara orang Yunani (Griek), Mithra di antara orang Iran (Persia), Adonis dan Atis di Syria dan Phrygia (Anadol), Isis dan Horus di Mesir, dan sebagainya. Dewa Matahari selalu dinamakan sebagai pembawa terang, juru selamat, pembebas, pelindung, dan sebagainya (<http://media.isnet.org/antar/Tharick/Natal.html>). Arti “cahaya” dalam lirik lagu ini yang lebih tepat adalah cahaya yang menyimbolkan Tuhan.

Kata “lambaian” dan “putaran” berarti cahaya tersebut aktif bergerak seolah menarik tokoh “aku” dalam lirik untuk mendekati sumber cahaya tersebut. Jadi, dapat disimpulkan arti dari frase “lambaian putaran cahaya” adalah tokoh “aku” yang berada di daerah yang sedang terjadi peperangan seolah melihat pertolongan dari Tuhan akan datang yang membuatnya ingin percaya kedamaian bisa terwujud dengan pertolongan Tuhan.

2.1.2.2 Pengimajian dalam Lirik Lagu *As One*

DNA に貼り付いた覆い隠せぬ衝動

(1)

DNA ni hari tsuita ooi kakusenu shoudou

(1)

Tidak mampu untuk menutupi dorongan yang telah menempel di DNA (1)

Imaji (1) merupakan pengimajian taktil, pilihan kata yang digunakan membuat pembaca seolah ikut merasakan dorongan yang melekat di DNA. DNA menggambarkan suatu sifat yang sudah sangat melekat pada diri manusia yang tidak bisa diubah lagi. Frase “dorongan yang telah menempel di DNA” menggambarkan suatu sifat dari manusia yang sudah mengakar di dalam dirinya dan membuatnya tidak bisa mengubahnya ketika sifat tersebut mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan.

2.1.2.3 Pengimajian dalam Lirik Lagu *Hoshizora*

揺らめく陽炎は夢の跡

(1)

yurameku kagerou wa yume no ato

(1)

asap panas yang meliuk-liuk adalah sisa dari mimpiku

(1)

Imaji (1) merupakan pengimajian visual, pembaca dibuat seolah melihat langsung asap yang berasal dari sesuatu yang terbakar. Asap panas

yang meliuk adalah penggambaran sesuatu yang hangus terbakar. Citraan ini menggambarkan seseorang yang hidup di daerah yang sedang berperang yang telah kehilangan semua harta miliknya dan tidak mampu lagi mewujudkan impiannya karena perang telah menghancurkan semuanya.

小さな喜びは瓦礫の上 (2)
chiisana yorokobi wa gareki no ue (2)
Kebahagiaan kecil yang berada di atas puing-puing,(2)
星を見る僕は此処で生まれた
(3)
hoshi o miru boku wa koko de umareta
(3)
Aku yang melihat bintang itu, terlahir disini
(3)

Imaji (2) adalah pengimajian visual, membuat pembaca seolah melihat puing-puing dari bangunan yang hancur. Citraan ini mengandung makna suatu tempat yang benar-benar hancur lebur dan hanya menyisakan puing-puing reruntuhan. Frase “kebahagiaan kecil yang berada di atas puing-puing” adalah sindiran kepada pihak yang memulai dan menang perang, karena kebahagiaan yang mereka miliki hanyalah kebahagiaan semu yang berada di atas penderitaan orang lain.

Imaji (3) merupakan pengimajian visual, pembaca dibuat seolah juga melihat bintang di langit malam. Citraan ini menggambarkan seseorang yang melihat indahnya langit malam meskipun dia lahir di daerah yang sedang berperang. Melihat bintang di langit diindikasikan sebagai keinginannya untuk mencari petunjuk. Sejak zaman kuno, manusia menggunakan bintang-bintang sebagai penunjuk arah. Jadi, frase “melihat bintang” artinya adalah tokoh “aku” dalam lirik melihat atau mencari petunjuk yang bisa menghentikan perang di negerinya.

ねえ 鮮やかな夢見る世界へと(5)

(4)

nee azayaka na yume miru sekai e to(5)

(4)

hey, ku melihat dunia yang cerah dalam mimpiku (5)

(4)

Imaji (4) menggunakan pengimajian auditif, merupakan kata seru yang membuat pembaca seolah mendengarkan seruan seseorang yang ingin mengungkapkan isi hatinya. Tokoh “aku” dalam lirik menyerukan impiannya untuk melihat dunia yang cerah dan damai.

Imaji (5) menggunakan pengimajian visual, pilihan kata-katanya membuat pembaca seolah ikut melihat sebuah dunia yang cerah. Dunia yang cerah didefinisikan sebagai dunia yang damai, dunia yang merupakan impian tokoh “aku” dan impian semua orang.

窓辺に貼ってある君の街 そこはどれくらい遠くに在るの？

(6)

Madobe ni hatte aru kimi no machi soko wa dore kurai tooku ni aru no?

(6)

Seberapa jauh kah jarak ke kotamu yang menempel di jendela itu? (5)

Imaji (6) merupakan pengimajian visual, membuat pembaca seolah melihat sebuah kota yang berada dalam sebuah potret yang menempel di dinding. Imaji tersebut menyiratkan keinginan seseorang untuk pergi dari kota tempat tinggalnya yang sedang dilanda peperangan. Segala penderitaan yang dialaminya membuatnya tidak tahan lagi berada di kota tersebut dan ingin pergi ke kota yang dilihatnya dalam sebuah potret di dinding.

ねえ 降りそそぐ夜空が綺麗だよ

(7)

(8)

nee furi sosogu yozora ga kirei da yo

(7)

(8)

hey, langit malam itu sungguh indah setelah turun hujan

(7)

(8)

Imaji (7) merupakan imaji auditif, pembaca dibuat seolah mendengar seruan seseorang yang ingin mengatakan apa yang dilihatnya. Imaji (8) adalah imaji visual, seolah-olah pembaca melihat langsung keindahan langit di malam hari. Langit malam melambangkan sebuah kedamaian karena keindahannya yang menimbulkan kedamaian ketika menyaksikan bintang-bintang yang bermunculan setelah mendung dan hujan yang turun. Orang tersebut menyerukan pandangannya agar ada orang yang melihat bahwa masa damai itu jauh lebih indah daripada perang yang hanya akan menimbulkan penderitaan.

2.1.3 Kata Konkret

Agar bisa membangkitkan imaji pembaca, maka kata-kata yang dipakai harus konkret, artinya kata-kata itu harus dapat membuat pembaca memahami puisi secara menyeluruh (Waluyo, 1985:9). Jika imaji pembaca merupakan akibat dari pengimajian yang diciptakan penyair, maka kata konkret merupakan syarat untuk terjadinya imaji tersebut. Pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair dengan kata konkret. Analisis kata konkret dilakukan berdasarkan hasil analisis imaji yang telah dijabarkan sebelumnya.

2.1.3.1 Kata Konkret dalam Lirik Lagu *Trust*

静かな眠りの途中 闇を裂く天の雫

(1)

shizuka na nemuri no tochuu, yami o saku ten no shizuku

(1)

Saat terlelap dalam tidur yang tenang, rintik-rintik hujan mengoyak kegelapan

(1)

Penggalan lirik di atas menceritakan tentang gangguan yang datang di daerah atau negeri yang pada awalnya damai. Gangguan tersebut menimbulkan kesakitan dan penderitaan, sehingga bisa disimpulkan bahwa gangguan itu berupa peperangan. Penderitaan yang ditimbulkan oleh gangguan tersebut diperjelas dengan menggunakan kata konkret “mengoyak”.

手招く 光のらせん_その向こうにも
Te maneku hikari no rasen sono mukou ni mo
Juga dari arah lambaian putaran cahaya itu
穏やかな未来があるの?
(2)
odayaka na mirai ga aru no?
(2)
'Apakah ada masa depan yang damai?'
(2)

Penggalan lirik lagu di atas menggambarkan perasaan pengharapan dari korban perang yang ingin merasakan masa damai. Kata konkret “damai” digunakan untuk memperjelas perasaan seseorang yang ingin masa depan yang menantinya adalah kedamaian.

2.1.3.2 Kata Konkret dalam Lirik Lagu *As One*

DNA に貼り付いた覆い隠せぬ衝動
(1)
DNA ni hari tsuita ooi kakusenu shoudou
(1)
Tidak mampu untuk menutupi dorongan yang telah menempel di DNA
(1)

Penggalan lirik lagu di atas menggambarkan suatu sifat dari manusia yang sudah mengakar di dalam dirinya dan membuatnya tidak bisa mengubahnya ketika sifat tersebut mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan. Kata konkret yang menjelaskan sifat yang sudah tidak bisa diubah tersebut adalah “menempel”.

2.1.3.3 Kata Konkret dalam Lirik Lagu *Hoshizora*

揺らめく陽炎は夢の跡
(1)
yurameku kagerou wa yume no ato
(1)
asap panas yang meliuk-liuk adalah sisa dari mimpiku
(1)

小さな喜びは瓦礫の上
(2)
chiisana yorokobi wa gareki no ue
(2)
kebahagian kecil ini berada di atas puing
(2)

星を見る僕は此処で生まれた
hoshi o miru boku wa koko de umareta
aku yang melihat bintang itu, terlahir disini

Penggalan lirik di atas menggambarkan kehancuran dan kehilangan akibat perang. Kehancuran dan kehilangan tersebut diperjelas dengan kata konkret “sisa” dan “puing”.

ねえ 鮮やかな夢見る世界へと
(3)
nee azayaka na yume miru sekai e to
(3)
hey, ku melihat dunia yang cerah dalam mimpiku
(3)

Penggalan lirik di atas menggambarkan tokoh “aku” dalam lirik menyerukan impiannya untuk melihat dunia yang damai. Keinginan tokoh “aku” untuk melihat dunia yang damai tersebut diperjelas dengan menggunakan kata konkret “cerah”.

窓辺に貼ってある君の街 そこはどれくらい遠くに在るの？
(4)
madobe ni hatte aru kimi no machi soko wa dore kurai tooku ni aru no?
(4)
Seberapa jauh kah jarak ke kotamu yang menempel di jendela itu?
(4)

Penggalan lirik di atas menceritakan tentang seseorang yang melihat sebuah potret di dinding dan ingin pergi dari kota tempat tinggalnya yang sedang dilanda peperangan menuju kota yang dilihatnya dalam sebuah potret tersebut. Kata konkret yang menjelaskan keinginan untuk pergi ke kota yang dilihatnya adalah “seberapa jauh”.

ねえ 降りそそぐ夜空が綺麗だよ

(5)

nee furi sosogu yozora ga kirei da yo

(5)

hey, langit malam itu sungguh indah setelah turun hujan

(5)

Penggalan lirik di atas menggambarkan orang yang menyerukan pandangannya agar ada orang yang melihat bahwa masa damai itu jauh lebih indah daripada perang yang hanya akan menimbulkan penderitaan. Kata konkret yang menjelaskan keindahan masa damai tersebut adalah “setelah turun hujan”.

2.2 Struktur Batin Lirik Lagu

2.2.1 Tema

Tema adalah gagasan utama yang mendasari atau melatar belakangi lahirnya sebuah karya (Semi, 1984:34). Tema merupakan pokok pikiran atau gagasan utama yang dikemukakan oleh penyair dari pengalaman pribadinya kepada pembaca yang ditafsirkan setelah pembaca membaca dan meresapi makna puisi.

Tiga lirik lagu karya Hyde dalam album *Awake* ini terdapat tema anti perang, terlihat dari kata-kata yang dipakai dalam setiap bait dalam liriknya. Untuk melihat tema lagu lebih jelas dapat dilihat dari lirik-lirik di bawah ini.

Come into the light 遙かな優しさに出会えるの?
Come into the light 喜びに抱かれて眠れるの?
Come into the light 争いの炎は消えたよね?
come into the light haruka na yasashisa ni deaeru no?
come into the light yorokobi ni dakarete nemureru no?
come into the light arasoi no honou wa kieta yo ne?
‘Ayo menuju cahaya, apakah ku bisa bertemu kelembutan yang jauh itu?
Ayo menuju cahaya, apakah dapat terlelap didekap oleh kebahagiaan?
Ayo menuju cahaya, apakah api perselisihan telah padam?’ (*Trust*)

History repeating - science and perversion
History is weeping - weapons of destruction
History repeating - in our final hour
Why can't we just live as one?
‘Sejarah berulang – ilmu pengetahuan dan perbuatan tidak wajar
Sejarah menangis – senjata kehancuran
Sejarah berulang – di waktu terakhir kita
Kenapa kita tidak bisa hidup bersatu?’ (*As One*)

ねえ 降りそそぐ夜空が綺麗だよ
いつの日か君にも見せたいから
目覚めたら変わっていると良いな
争いの終わった世界へと
nee furi sosogu yozora ga kirei da yo
itsu no hi ka kimi ni mo misetai kara
mezametara kawatte iru to ii na
arasoi no owatta sekai e to
‘Hey, langit malam itu sungguh indah setelah turun hujan
Aku juga ingin memperlihatkan kepadamu suatu hari nanti
Mungkin akan baik rasanya ketika aku bangun dan semuanya berubah
Dunia dimana konflik telah berakhir’ (*Hoshizora*)

Pilihan kata-kata dalam lagu *trust* menggambarkan tokoh “aku” dalam lirik yang ingin merasakan kedamaian karena terus merasakan kekejaman perang selama hidupnya. Pilihan kata-kata dalam lagu *as one* menggambarkan perasaan penyair yang tidak menyukai peperangan yang terus di ulang oleh manusia dari zaman dahulu hingga sekarang. Pilihan kata-kata dalam lagu *hoshizora* menggambarkan harapan tokoh “aku” dalam lirik yang ingin kedamaian datang di negerinya. Melalui pilihan kata-kata dalam lirik

lagu di atas dapat disimpulkan tiga buah lirik tersebut memiliki tema anti perang.

2.2.2 Perasaan

Ketika menganalisis sebuah puisi atau lirik lagu harus diperhatikan juga suasana hati pengarang yang diekspresikannya dalam lirik lagunya. Perasaan adalah sesuatu yang merupakan kekayaan pengalaman batin penyair yang disampaikan lewat puisi ciptaannya. Melalui puisi tersebut kita dapat melihat bagaimana jalan pikiran penyair dan bagaimana pula emosi yang menguasainya atau hendak ditimbulkan (Waluyo, 1985:108).

Hal ini penting karena setiap pengarang memiliki rasa yang berbeda, meskipun mengangkat masalah yang sama dalam liriknya. Perbedaan rasa antara tiap penyair dipengaruhi oleh keterlibatan batin mereka terhadap situasi dan lingkungan sosial yang ada.

Come into the light その言葉を信じてもいいの?
Come into the light きっと夢のような世界 *into the light*
come into the light sono kotoba o shinjite mo ii no?
come into the light kitto yume no you na sekai into the light
Ayo menuju cahaya, apakah aku boleh mempercayai kata kata itu?
Ayo menuju cahaya, pasti dunia akan bercahaya seperti mimpi kita

Kata “cahaya” dalam lirik *Trust* di atas berarti wujud dari Tuhan, sesuai dengan sifat cahaya itu yang memberikan penerangan dan mendamaikan hati, Tuhan digambarkan sebagai cahaya yang akan menimbulkan ketenangan dan rasa nyaman menghilangkan ketakutan. Lirik di atas menggambarkan harapan yang kuat dari penyair untuk segera menemukan masa damai setelah perang yang terus menerus terjadi di muka bumi ini.

History repeating - panic and confusion
History is weeping - sense of disillusion
History repeating - pieces of a puzzle
Why can't we just live as one?
Sejarah berulang – kepanikan dan kekacauan
Sejarah menangis – rasa kekecewaan
Sejarah berulang – potongan dari puzzle
Kenapa kita tidak bisa hidup bersatu?

Lirik lagu *As One* di atas tergambar rasa kekecewaan penyair pada sejarah manusia yang hanya terus mengulang kesalahan mereka dan tidak bisa hidup bersatu.

Nobody knows, nobody cares.
I have lost everything to bombs
Tak seorangpun yang tahu, tak seorangpun yang peduli
Aku telah kehilangan semua akibat bom

Lirik lagu *Hoshizora* di atas, melalui tokoh “aku” penyair menggambarkan rasa sedih yang sangat dalam karena telah kehilangan semua harta yang dimilikinya akibat perang, namun tidak ada seorang pun yang mengetahui dan peduli padanya.

2.2.3 Nada dan Suasana

Ketika menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah dia ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir atau bersikap lugas menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Jika nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca (Waluyo, 1985:125).

Come into the light 遙かな優しさに出会えるの?
Come into the light 喜びに抱かれて眠れるの?
Come into the light 争いの炎は消えたよね?
come into the light haruka na yasashisa ni deaeru no?
come into the light yorokobi ni dakarete nemureru no?
come into the light arasoï no honou wa kieta yo ne?
Ayo menuju cahaya, apakah ku bisa bertemu kelembutan yang jauh itu?
Ayo menuju cahaya, apakah bisa tidur dipeluk oleh kebahagiaan?
Ayo menuju cahaya, apakah api perselisihan telah hilang?

Lirik lagu *Trust* tergambar nada menyindir pada kedamaian yang seolah-olah tidak akan pernah datang. Frase “ayo menuju cahaya” merupakan ajakan menuju kedamaian, dalam lirik di atas tiap baitnya selalu dimulai dengan frase tersebut. Frase berikutnya memiliki makna yang berlawanan dengan frase pertama, bisa didefinisikan lirik ini memiliki nada menyindir karena ajakan pada kedamaian tersebut tidak pernah bisa menimbulkan kedamaian.

History repeating - panic and confusion
History is weeping - sense of disillusion
History repeating - pieces of a puzzle
Why can't we just live as one?
Sejarah berulang – kepanikan dan kekacauan
Sejarah menangis – rasa kekecewaan
Sejarah berulang – potongan dari puzzle
Kenapa kita tidak bisa hidup bersatu?

Lirik lagu *As One* di atas tergambar nada kritik penyair pada sifat manusia yang terus berbuat kekacauan di muka bumi dan tidak bisa hidup bersatu.

小さな喜びは瓦礫の上
星を見る僕は此処で生まれた
chiisana yorokobi wa gareki no ue
hoshi o miru boku wa koko de umareta
Kebahagiaan kecil berada diatas puing-puing,
Aku yang melihat bintang itu, terlahir disini

Lirik lagu *Hoshizora* tergambar nada yang menyindir kepada pihak yang mengobarkan perang. Frase “kebahagian kecil berada diatas puing-puing” merupakan sindiran kepada pihak yang menang perang, karena kebahagiaan yang mereka miliki hanyalah kebahagiaan yang semu karena berada di atas penderitaan orang lain. “Melihat bintang di langit” bisa berarti keinginan tokoh “aku” yang ingin mencari petunjuk jalan untuk mengakhiri perang yang terjadi di negaranya yang telah hancur. Bintang diartikan sebagai sebuah petunjuk karena dari zaman dahulu, manusia melihat posisi bintang untuk mengetahui arah ketika tersesat di malam hari.

2.2.4 Amanat

Amanat atau tujuan adalah sesuatu yang mendorong penyair menciptakan puisi dengan maksud menyampaikan suatu pesan (Waluyo, 1985:109). Amanat yang disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah memahami tema, rasa dan nada puisi itu. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan juga dibalik tema yang diungkapkan (Waluyo, 1985:130).

Come into the light 遙かな優しさに出会えるの?

Come into the light 喜びに抱かれて眠れるの?

Come into the light 争いの炎は消えたよね?

come into the light haruka na yasashisa ni deaeru no?

come into the light yorokobi ni dakarete nemureru no?

come into the light araso no honou wa kieta yo ne?

‘Ayo menuju cahaya, apakah ku bisa bertemu kelembutan yang jauh itu?’

Ayo menuju cahaya, apakah bisa tidur dipeluk oleh kebahagiaan?’

Ayo menuju cahaya, apakah api perselisihan telah hilang? (*Trust*)

History repeating - panic and confusion

History is weeping - sense of disillusion

Why can't we just live as one?

‘Sejarah berulang – kepanikan dan kekacauan

Sejarah menangis – rasa kekecewaan

Kenapa kita tidak bisa hidup bersatu?’ (*As One*)

*Nobody knows, nobody cares.
I have lost everything to bombs*
'Tak seorangpun yang tahu, tak seorangpun yang peduli,
aku telah kehilangan semua akibat bom' (*Hoshizora*)

Melalui kutipan tiga lirik lagu di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa amanat yang ingin disampaikan Hyde dalam lirik lagu ciptaannya adalah hentikan peperangan. Perang selalu menimbulkan kehancuran, baik kehancuran manusia dan peradabannya maupun kehancuran alam tempat manusia dan makhluk lainnya hidup. Perang juga hanya akan menambah penderitaan bagi korban perang dan orang yang ikut berperang tersebut.